

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Tinjauan Pustaka

Dalam penelitian ini, peneliti mengacu pada beberapa literatur dari penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah yang diangkat di antara lain yaitu:

Hadi Susilo Jahja, Aisha Renita dan Muhammad Iqbal, pada tahun 2012 melakukan penelitian serupa dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank syariah dengan bank konvensional dengan rasio ROA, ROE dan LDR bank syariah lebih baik dari bank konvensional dan rasio CAR, NPL dan BOPO lebih baik bank konvensional dari pada bank syariah.

Bela Puspita Sugari, tahun 2015, melakukan penelitian serupa dengan judul “ Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah dan Bank Konvensional dengan Menggunakan Metode RGEC” dalam penelitiannya menggunakan alat hitung Uji *Mann-Whitney* dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam analisis tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional yang dinilai dengan

RGEC. Namun terdapat perbedaan yang signifikan pada *risk profile* dan GCG antara bank syariah dan bank konvensional sedangkan untuk *earnings* dan *capital* tidak adanya perbedaan yang signifikan antara bank syariah dan bank konvensional.

Fitria Daniswara, tahun 2016 melakukan penelitian serupa dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital* pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah Periode 2011-2014” dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa bank umum syariah memiliki rasio GCG dan CAR lebih baik dibandingkan dengan bank konvensional sedangkan bank konvensional memiliki rasio NPL, NOP, LDR dan ROA lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diketahui bahwa rasio GCG, CAR, NPL, NOP, LDR, ROA dan BOPO antara kedua bank terapat perbedaan, oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian sebagai lanjutan dari penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian saat ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada jumlah bank yang di jadikan sampel penelitian, laporan keuangan tahunan dan rasio keuangan yang digunakan.

B. Kerangka Teoritik

1. Bank

a. Definisi Bank

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) online “bank” adalah badan usaha dibidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dari masyarakat terutama memberikan kredit dan jasa dari lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Menurut UU RI No. 10 Tahun 1998 pengertian bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan, pengertian bank adalah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dan pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran

Jadi, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau dalam bentuk-bentuk lainnya

dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Booklet Perbankan Indonesia, 2016)

b. Fungsi Bank

Bank memiliki berbagai macam fungsinya. Fungsi bank (Haryono 2009:50) sebagai berikut:

- 1) Sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat serta menunjang pembangunan nasional.
- 2) Menepatkan atau meminjamkan dana.
- 3) Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah.
- 4) Menerbitkan surat pengakuan hutang.
- 5) Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun kepentingan nasabah.
- 6) Menerima pembayaran dari tagihan atas dasar surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga.
- 7) Melakukan kegiatan yang lazim dilakukan perbankan sepanjang tidak bertentangan dengan UU dan peraturan lain yang berlaku.

c. Peran Bank

Bank memiliki peran penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat. Peranan bank dalam aktivitasnya (Haryono, 2009) adalah:

1) *Agen of trust* (agen kepercayaan)

Operasi bank sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana dan/atau menggunakan bank untuk memenuhi kebutuhan dana.

2) *Agen of development* (agen pembangunan)

Bank dengan fungsi *intermediary* mengembangkan perekonomian nasabah dan penabung. Apabila fungsi tersebut efektif maka perekonomian dapat terus bergulir dan pihak yang mengalami kesulitan pendanaan untuk usahanya dapat mempertahankan usahanya dengan bantuan dana dari bank, maka usaha tersebut dapat terus bertahan dan berkembang sehingga pegawai dapat terus bekerja, dan pemerintah dapat menjalankan fungsinya dari pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

3) *Agen of equality* (agen pemerataan)

Bank menyalurkan dana dari masyarakat yang kelebihan dana kepada yang memerlukan dana sehingga aktivitas ekonomi

dapat berjalan dalam rangka menaikkan penghasilan seluruh pihak yang terlibat.

4) *Agen of stability* (agen stabilitas)

Bank melalui instrumen keuangan yang dimiliki dapat berperan aktif mencapai stabilitas keuangan nasional.

5) *Agen of welfare* (agen kesejahteraan)

Bank menyalurkan dana untuk menggerakkan sektor riil sehingga penghasilan dan kesejahteraan masyarakat meningkat.

d. Karakteristik Bank

Sebagai sebuah lembaga, bank memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik umum lembaga perbankan (Taswan, 2008) sebagai berikut:

- 1) Bank sebagai lembaga perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak-pihak yang membutuhkan dana.
- 2) Bank sebagai lembaga kepercayaan karena harus selalu menjaga likuiditasnya sehingga mampu memenuhi kewajiban yang harus segera dilunasi.
- 3) Bank selalu berada diantara dua pilihan dalam memilih antara memelihara likuiditas atau meningkatkan *earning*

power karena kedua hal itu tidak bisa diusahakan dalam keadaan sama-sama baik. Jadi, jika menginginkan *earning* atau rentabilitas tinggi maka likuiditas akan rendah.

- 4) Bank dipercaya sebagai lembaga yang memiliki kemampuan dan kedudukan yang strategis untuk menunjang pembangunan nasional.

e. Jenis Bank

Bank di Indonesia memiliki berbagai macam jenis. Jenis bank menurut fungsinya ada 3 yaitu :

- 1) Bank Sentral

Bank Sentral di Indonesia adalah Bank Indonesia (BI). BI adalah lembaga negara yang independen dalam melaksanakan tugas dan wewenang, bebas dari campur tangan pemerintah dan pihak lain kecuali untuk hal-hal yang diatur jelas dalam UU.

- 2) Bank Umum

Menurut PBI No 9/7/2007 Bank Umum adalah bank yang melakukan kegiatan usaha baik secara konvensional maupun secara syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

3) Bank Perkreditan Rakyat

Berbeda dengan Bank Umum, BPR adalah bank yang melaksanakan kegiatan baik secara konvensional maupun secara syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayarannya.

4) Bank Umum Swasta Nasional Devisa

BUSN devisa adalah bank yang bisa melakukan kegiatan keuangan yang berhubungan dengan valas (valuta asing) termasuk menjual maupun membeli.

5) Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa

BUSN non devisa adalah bank yang tidak bisa melakukan kegiatan keuangan yang berhubungan dengan valas(valuta asing).

Dalam POJK No.6/POJK.03/2016 yang mengatur tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor berdasarkan Modal Inti Bank dijelaskan pada pasal 3 berdasarkan modal inti yang dimiliki, bank dikelompokkan menjadi 4 buku. Ke 4 buku tersebut yaitu:

1) Buku 1

Buku 1 adalah bank dengan modal inti sampai dengan kurang dari 1 triliun (Rp. 1.000.000.000.000,00)

2) Buku 2

Buku 2 adalah bank dengan modal inti paling sedikit 1 triliun (Rp.1.000.000.000.000,00) sampai dengan 5 triliun (Rp.5.000.000.000.000,00).

3) Buku 3

Buku 3 adalah bank dengan modal inti paling sedikit 5 triliun (Rp. 5.000.000.000.000,00) sampai dengan kurang dari 30 triliun (Rp. 30.000.000.000.000,00)

4) Buku 4

Buku 4 adalah bank dengan modal inti paling sedikit 30 triliun (Rp. 30.000.000.000.000,00)

2. Kesehatan Bank

a. Tinjauan tentang Kesehatan Bank

Berdasarkan POJK No.4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan POJK No.8/POJK.03/2014 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan pendekatan rasio (*risk-based banking rating*) baik secara individu maupun konsolidasi dengan mencakup beberapa faktor diantaranya yaitu: profil risiko, *good corporate governance*, rentabilitas dan permodalan .

b. Arti Penting Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan tolak ukur dari kemampuan suatu bank untuk melakukan operasional perbankan secara normal serta dapat memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari beberapa aspek, penilaian ini bertujuan untuk melihat apakah bank tersebut berada dalam kondisi sehat, cukup sehat, kurang sehat, dan tidak sehat, sehingga berguna bagi Bank Indonesia untuk mengawasi termasuk memberikan arahan dan petunjuk bagaimana bank itu harus berjalan.

Bank wajib memelihara dan/atau meningkatkan Tingkat Kesehatan Bank dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usaha. Bank juga wajib melakukan penelitian Tingkat Kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk based Bank Rating*). (POJK No.4/POJK.03/2016).

3. Metode RGEC

Pada akhir tahun 2011 BI mengeluarkan PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Kesehatan Bank Umum , yang mewajibkan Bank Umum mengukur tingkat kesehatan bank menggunakan RGEC, yaitu singkatan dari *risk profile*, *good corporate governance*, *earning* dan *capital*.

RGEC selanjutnya akan dijabarkan seperti di bawah ini :

a. Profil Risiko (*risk profile*)

Risk profile merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank. Risiko inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dihitung maupun yang tidak dapat dihitung, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank.

Ada beberapa rasio yang termasuk dalam *risk profile* yaitu:

1) *Credit Risk*

Credit risk adalah risiko yang timbul akibat ketidak mampuan debitur untuk membayar kembali atau kemungkinan kerugian yang timbul akibat kegagalan debitur untuk memenuhi kewajibannya terhadap bank.

Risiko kredit ditunjukkan dengan NPL (*Non Performing Loan*) yang merupakan persentase jumlah kredit bermasalah terhadap total kredit yang disalurkan bank. Semakin rendah rasio ini maka kemungkinan bank mengalami kerugian akan sangat rendah yang secara otomatis laba akan semakin meningkat.

$$NPL = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

2) *Market Risk*

Market risk adalah risiko yang terdapat pada neraca dan rekening administratif yang meliputi transaksi derivatif, akibat perubahan kondisi pasar termasuk perubahan harga.

Risiko pasar ditunjukkan dengan NOP (*Net Open Position*). Semakin tinggi rasio NOP maka semakin berisiko suatu bank karena tidak bisa menjadi pengelolaan manajemen valuta asing. (Wulandari, 2015)

$$NOP = \frac{PDN}{Modal\ Bank} \times 100\%$$

3) *Likuidity Risk*

Likuidity risk adalah risiko yang dihadapi oleh bank karena tidak dapat memenuhi kewajibannya yang telah jatuh tempo dengan harta likuid yang dimilikinya.

Likuidity risk diporsikan dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dimana semakin tinggi LDR maka menunjukkan semakin berisiko kondisi likuiditas bank, namun semakin rendah LDR menunjukkan efektifitas bank kurang dalam penyaluran kredit. (Taswan 2006).

$$LDR = \frac{Jumlah\ Kredit\ yang\ Diberikan}{Total\ Dana\ Pihak\ Ketiga} \times 100\%$$

b. GCG (*good corporate governance*)

GCG mempunyai prinsip yang sudah diatur sedemikian rupa di PBI No.13/1/PBI/2011 pasal 7 ayat 2 yaitu: keterbukaan, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran.

GCG (*Good Corporate Governance*) merupakan sebuah prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawabannya kepada para *shareholders* dan *stakeholders* pada umumnya.

GCG adalah suatu tata kelola Bank yang menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggung jawaban (*responsibility*), independensi (*independency*) dan kewajaran (*fairness*). (PBI No.8/4/PBI/2006)

Penilaian GCG ini wajib dilakukan oleh masing-masing bank (*self assessment*) melalui Laporan *Self Assessment* Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.

Penilaian pelaksanaan GCG bagi bank umum terdapat 3 aspek yaitu :

- 1) *Governance Structure*
- 2) *Governance Process*
- 3) *Governance Outcome*

Dari 3 aspek penilaian GCG maka dijabarkanlah 11 faktor penilaian yaitu:

- 1) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
- 2) Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite
- 4) Penanganan benturan kepentingan
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan
- 6) Penerapan fungsi audit intern
- 7) Penerapan fungsi audit ekstren
- 8) Penerapan manajemen risiko termasuk pengendalian inheren
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan bank dan laporan pelaksanaan GCG
- 11) Rencana Strategis Bank

GCG = Nilai Komposit GCG

c. Rentabilitas (*earnings*)

Earnings adalah salah satu penilaian kesehatan bank dari sisi rentabilitas. *Earnings* merupakan aspek yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meningkatkan keuntungan.

Karakteristik bank dari sisi *earnings* ini adalah mengenai kinerja bank dalam menghasilkan laba, kestabilan komponen-komponen yang mendukung *earnings* dan kemampuan laba dalam meningkatkan permodalan serta prospek laba dikemudian hari. Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian rentabilitas/*earnings* adalah:

1) ROA (*Return On asset*)

ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan secara relatif dibandingkan dengan total asetnya serta mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset. Semakin besar nilai rasio ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

2) BOPO (Beban Operasional terhadap pendapatan Operasional)

BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya

operasional terhadap pendapatan operasional. Biaya operasional adalah biaya yang dikeluarkan sebuah bank dalam rangka menjalankan aktivitas usahanya. Pendapatan operasional merupakan pendapatan utama bank yaitu pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio BOPO maka laba bank akan semakin meningkat.

$$BOPO = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

d. Permodalan (*capital*)

Dalam aspek ini yang dinilai adalah permodalan yang dimiliki oleh bank yang didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian ini sudah ditetapkan oleh BI yang didasarkan pada CAR (*capital adequacy ratio*). CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank guna menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian kredit/pembiayaan. Semakin tinggi nilai rasio CAR berarti semakin tinggi modal sendiri untuk mendanai aktiva produktif, semakin rendah biaya dana yang dikeluarkan oleh bank maka semakin meningkatkan laba bank.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

4. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan kelanjutan dari pembuatan ringkasan dana keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun sedemikian rupa dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen perusahaan dan pihak lain yang mempunyai kepentingan dengan data perusahaan tersebut. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia laporan keuangan adalah sebagai pertanggung jawaban kepada pihak eksternal (luar perusahaan) oleh karena itu harus disusun sesuai dengan ketentuan agar memenuhi kebutuhan dan mudah dipahami.

Laporan keuangan merupakan dasar bagi upaya analisis mengenai suatu usaha, sehingga penganalisa harus mengerti arti dari laporan keuangan. Dengan diadakanya analisis terhadap laporan keuangan maka pemilik usaha dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan dan menilai kinerja manajemen perusahaan itu sendiri. (Kasmir, 2008)

Laporan keuangan bank adalah suatu penjelasan mengenai keadaan perusahaan yang disusun sesuai dengan ketentuan yang berlaku, mudah dipahami baik untuk bank itu sendiri dan pihak luar yang mempunyai hak untuk mengetahui datanya. Laporan bank disusun untuk memudahkan manajemen bank dalam menetapkan kebijakan yang diambil kedepanya. Bagi investor laporan keuangan juga sangat penting sebagai patokan untuk menentukan pilihan dalam berinvestasi.

b. Manfaat Laporan Keuangan

Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan memiliki banyak manfaat untuk menentukan masa depan dan pergerakan perusahaan. Informasi yang diperoleh dari laporan keuangan akan memberikan gambaran mengenai keputusan apa yang harus dipilih. Laporan keuangan bank juga memiliki manfaat dari informasi yang didapatkan antara lain yaitu:

- 1) Sebagai pegangan dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai investasi dan pembiayaan.
- 2) Untuk menilai prospek arus kas dari penerimaan dan pengeluaran kas di masa yang akan datang
- 3) Melihat kepatuhan bank terhadap peraturan Syariah yang diawasi oleh DSN. (Khusus Bank Syariah)
- 4) Mengevaluasi pelaksanaan tanggung jawab bank terhadap nasabah dalam mengelola dana.

c. Komponen Laporan Keuangan

Laporan keuangan terdiri dari bermacam-macam komponen. Setiap komponen memiliki tujuan yang berbeda. Macam-macam komponen laporan keuangan diantaranya:

- 1) Neraca, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
- 2) Laporan laba rugi, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama satu periode akuntan.
- 3) Laporan perubahan ekuitas, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas dari jumlah pada awal periode menjadi ekuitas pada akhir periode.
- 4) Laporan arus kas, menunjukkan arus kas masuk dan keluar yang dibedakan menjadi arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan berisi informasi keuangan yang tidak dicantumkan dalam laporan keuangan tetapi informasi tersebut merupakan bagian dari laporan keuangan.

Laporan keuangan perbankan syariah memiliki komponen yang hampir sama dengan laporan pada umumnya, namun ada beberapa yang berbeda. Komponen-komponen dari laporan bank syariah terdiri dari komponen yang berhubungan dengan kegiatan komersial, kegiatan sosial dan tanggung jawab khusus yang dimiliki perbankan syariah tersebut. (Suwiknyo, 2010)

d. Karakteristik Laporan Keuangan

Laporan keuangan memiliki 4 karakteristik pokok diantara lain yaitu : mudah dipahami, relevan, andal, dan dapat dibandingkan. (IAI, 2001)

Penjelasan mengenai 4 karakteristik pokok tersebut sebagai berikut:

- 1) Mudah dipahami maksudnya adalah informasi yang terdapat di dalam laporan keuangan disajikan dalam bentuk bahasa yang sesuai dengan aturannya yang berhubungan dengan akuntansi dan informasi mengenai keuangan.
- 2) Relevan maksudnya laporan keuangan berisi informasi yang penting dan berharga bagi penggunanya. Oleh karena itu informasi yang tidak ada hubungannya tidak boleh dimasukkan dalam laporan keuangan.
- 3) Andal maksudnya informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus bebas dari pengertian yang rancu dan bisa disajikan kepada pengguna dengan sebagaimana mestinya.
- 4) Dapat dibandingkan maksudnya informasi yang ada di laporan keuangan dapat dibandingkan dengan informasi laporan keuangan pada waktu sebelumnya dan juga dapat dibandingkan dengan perusahaan sejenis pada waktu yang sama. Contohnya

membandingkan laporan keuangan bank satu dengan laporan keuangan bank lainya pada tahun yang sama.

e. Jenis Laporan Keuangan

Laporan Keuangan memiliki bermacam jenis berdasarkan waktu pembuatan. Jenis-jenis laporan keuangan diantaranya :

1) Laporan Keuangan Bulanan

Laporan Keuangan Bulanan adalah laporan keuangan yang diterbitkan setiap 1 bulan sekali.

2) Laporan Keuangan Triwulan

Laporan Keuangan Triwulan adalah laporan keuangan yang diterbitkan setiap tiga bulan sekali.

3) Laporan Keuangan Tahunan

Laporan Keuangan Tahunan adalah laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahun biasanya di akhir tahun yang sudah berjalan.

f. Analisis Laporan Keuangan

Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa yang berasal dari karangan/perbuatan yang digunakan untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).(KBBI)

Analisis laporan keuangan adalah penyelidikan yang mendalam terhadap laporan keuangan yang dilakukan dengan cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasilnya bisa digunakan dalam pengambilan keputusan.

Kesalahan yang dilakukan dalam memasukan angka dan rumus dalam analisis laporan keuangan akan berdampak untuk hasil akhir dari analisis laporan keuangan tersebut, jadi menganalisis laporan keuangan harus benar-benar sesuai dengan laporan yang ada tanpa ada pengurangan dan penambahan data. Analisis laporan keuangan harus dilakukan secara teliti, mendalam serta jujur.(Kasmir, 2010)

Dalam menganalisis laporan keuangan dapat menggunakan teknis analisis. Kasmir (2010) menjelaskan berbagai jenis teknik analisis laporan keuangan yang dapat dilakukan diantaranya adalah :

1) Analisis Perbandingan antara Laporan Keuangan

Dalam analisis ini dilakukan perbandingan antara satu laporan keuangan dengan laporan keuangan lainnya dan lebih dari satu periode. Dari hasil analisis ini bisa diketahui mengenai perubahan-perubahan yang terjadi baik itu penurunan maupun kenaikan dari komponen-komponen yang dianalisis. Dari hasil analisis yang diperoleh dapat mengetahui kemauan atau kegagalan perusahaan termasuk bank dalam mencapai target yang sudah ditetapkan sebelumnya.

2) Analisis Trend

Analisis trend atau biasa disebut tendensi adalah analisis yang biasanya dinyatakan dalam presentase tertentu yang dilakukan dari satu periode ke periode lainnya sehingga terlihat perubahan yang terjadi dalam perusahaan tersebut.

3) Analisis Presentase Per Komponen

Analisis presentase per komponen merupakan analisis yang dilakukan untuk membandingkan antara komponen satu dengan

komponen lainya dalam suatu laporan keuangan yang termasuk dalam neraca dan laba rugi. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui persentase investasi terhadap masing-masing total aktiva, mengetahui struktur permodalan dalam perusahaan dan untuk mengetahui komposisi biaya terhadap penjualan perusahaan.

4) Analisis Sumber dan Pengguna Dana

Analisis sumber dan pengguna dan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sumber-sumber dana perusahaan dan pengguna dana dalam periode tertentu dan untuk mengetahui jumlah modal kerja dan perubahan pada modal kerja.

5) Analisis Sumber dan Pengguna Kas

Analisis sumber dan pengguna kas merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui dari mana sumber-sumber kas perusahaan dan untuk apa saja penggunaan uang kas perusahaan dalam suatu periode. Analisis ini juga dapat mengetahui sebab-sebab berubahnya jumlah uang kas perusahaan dalam periode tertentu.

6) Analisis Rasio

Analisis rasio adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara pos satu dengan pos lainnya yang terdapat dalam satu laporan keuangan(neraca dan laba rugi).

7) Analisis Kredit

Analisis kredit adalah analisis yang dilakukan untuk melihat kelayakan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan, contohnya bank.

8) Analisis Laba Kotor

Analisis laba kotor merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui jumlah laba kotor suatu perusahaan dari satu periode ke periode lainnya. Analisis ini juga dapat mengetahui sebab-sebab berubahnya laba kotor antar periode.

9) Analisis *break even point*

Analisis ini disebut juga analisis titik impas. Analisis ini dilakukan untuk mengetahui kondisi penjualan produk dalam suatu perusahaan yang dilakukan saat penjualan perusahaan tidak mengalami kerugian. Analisis ini berguna untuk menentukan jumlah keuntungan pada berbagai tingkat penjualan.

C. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **H₀ : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL, NOP, LDR, GCG, ROA, BOPO dan CAR antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.**

2. Penelitian Jahja (2011) di Indonesia menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada NPL antara bank umum konvensional dan bank umum syariah. Penelitian ini didukung juga oleh Sugari (2016). Merujuk pada hasil penelitian terdahulu maka hipotesis pertama yaitu:

H₁ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NPL antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

3. Penelitian Jahja (2012) menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada rasio NOP antara bank konvensional dan bank syariah. Hasil penelitian ini didukung oleh Sugari (2016). Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis kedua yaitu:

H₂ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio NOP antara bank umum syariah dan bank umum konvensional.

4. Penelitian Jahja (2012) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian Sugari (2016) Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis ketiga adalah :

H₃ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio LDR antara bank syariah dan bank konvensional.

5. Penelitian Bela (2015) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan terhadap GCG bank syariah dan bank konvensional. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Fitria (2016). Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis keempat adalah :

H₄ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio GCG antara bank syariah dan bank konvensional.

6. Penelitian Hadi (2012) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada rasio ROA bank syariah dan bank konvensional. Penelitian ini didukung oleh penelitian Fitria(2016). Merujuk pada hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis kelima adalah :

H₅ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio ROA antara bank syariah dan bank konvensional.

7. Penelitian Hadi (2012) menunjukkan bahwa adanya perbedaan pada rasio BOPO antara bank konvensional dan bank syariah. Maka hipotesis keenam adalah:

H₆ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio BOPO antara bank syariah dan bank konvensional.

8. Penelitian Hadi (2012) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara bank syariah dan bank konvensional.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Fitria(2016). Merujuk pada penelitian sebelumnya maka hipotesis ketujuh adalah:

H₇ : Terdapat perbedaan yang signifikan pada rasio CAR antara bank syariah dan bank konvensional.